

Peran Dinas Pariwisata Provinsi Banten dalam Program Kampung Wisata Pipitan Kota Serang

Shelby Adiba Fatima Zahra¹

Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa,
Serang, Indonesia

shelbyadibazhr@gmail.com

Yeni Widyastuti²

Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa,
Serang, Indonesia

yeni.widyastuti@untirta.ac.id

ABSTRACT

This research focuses on evaluating the evaluation of the Pipitan tourist village program in the city of Serang. This research uses a descriptive qualitative method with a qualitative approach. Tourism villages make tourism products more valuable in rural culture because there is development of tourist villages that have cultural value without destroying it. Local communities host and become important actors in the development of tourist villages at all stages, starting from the planning, monitoring and implementation stages. Pipitan Tourism Village is an interesting research object because its location coincides with the capital of Banten Province, namely Serang City. Development of the Pipitan Tourism Village into a community-based Pipitan Tourism Village by developing the role of the local community who are the managers of the Pipitan Tourism Village, such as: the chairman and members of the tourism awareness group (Pokdarwis) who are the administrators. or local residents of the Pipitan Tourism Village, MSME crafts such as flower pot crafts, garden decorations, wooden crafts, corn husk crafts are local craftsmen from the Pipitan Tourism Village. The Banten Provincial Tourism Office plays a role in distributing the budget in the development process of the Pipitan Tourism Village and the private sector will build facilities and infrastructure in the Pipitan Tourism Village. This collaboration aims to increase the economic impact, improve welfare and become a contributor to local original income in the community-based tourism sector. The concept of the Pipitan Tourism Village is very unique with a colorful concept that aims to improve the culture of the surrounding community by highlighting local characteristics such as culinary delights, and inside there is the Bolohok Market which sells regional specialties from Serang City.

Keywords: *Public Policy, Public Policy Evaluation, Village or Tourist Village*

LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara berkembang dengan sektor pariwisata serta keindahan alamnya serta keanekaragaman adat istiadat, suku, sosial, agama, ras, dan budaya. Pariwisata menjadi aspek penting di era globalisasi ini untuk kemajuan negara, memanfaatkan potensi bertujuan untuk menarik wisatawan yang berkunjung. Maka, menjadi modal yang besar untuk mengembangkan industri pariwisata dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam dan budaya. Pariwisata menjadi industri yang memperhatikan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Dengan adanya pariwisata yang dapat diminati oleh setiap individu, karena dengan adanya pariwisata masyarakat yang berkembang dalam produktivitas dan kreativitas.

Dasar hukum yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 1 Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan menjelaskan bahwa "Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah." Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 69 Tahun 2019 tentang Kementerian Pariwisata, bahwa Kementerian Pariwisata bertanggung jawab secara langsung kepada Presiden, yang dipimpin oleh seorang Menteri. Tugas Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yakni menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kepariwisataan untuk dapat membantu Presiden dalam menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kepariwisataan untuk dapat membantu Presiden dalam menyelenggarakan pemerintahan negara. Peran pemerintah dalam mengembangkan dan mengelola pariwisata dengan menyediakan infrastruktur terkait kebutuhan pariwisata, memperluas berbagai bentuk fasilitas wisata, kegiatan koordinasi aparatur pemerintah dengan pihak swasta, pengaturan promosi, dan pemasaran secara umum ke daerah lain.

Provinsi Banten merupakan salah satu provinsi yang memiliki potensi pada bidang pariwisata. Pada keputusan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2000, dengan pusat pemerintahan berada di Kota Serang, dengan Luas Provinsi Banten 9.662,92 km². Provinsi Banten terdiri dari 4 Kabupaten dan 4 Kota, 155 Kecamatan, dan 1.551 desa/kelurahan. Pemerintah Provinsi Banten dengan ini Dinas Pariwisata Provinsi Banten dan Dinas Pariwisata Kota Serang mengurus dan mengembangkan potensi pariwisata, agar wisatawan tidak hanya berkunjung ke obyek wisata biasa dikunjungi, salah satu yang sedang dikembangkan adalah Kampung Wisata yang ada di beberapa kecamatan atau kelurahan.

Kampung Wisata merupakan suatu cara dalam pelaksanaan dengan pembangunan pariwisata berbasis masyarakat dan pariwisata yang berkelanjutan. Dalam pengembangan pariwisata dilakukan tidak terlepas dari kegiatan masyarakat pedesaan yang sudah ada, kondisi potensi kampung, potensi fisik, potensi sosial, ekonomi dan potensi sosial budaya. Dengan adanya pembangunan kampung wisata diharapkan dapat terjadinya pemerataan yang sesuai dengan adanya konsep pembangunan pariwisata berkelanjutan. Tujuan utama

dari Kampung Wisata adalah meningkatkan kapasitas serta menciptakan lapangan pekerjaan masyarakat dan ekonomi pada sektor pariwisata.

Kampung Wisata Pipitan menjadi objek penelitian yang menarik karena lokasi bertepatan di Ibu Kota Provinsi Banten yaitu di Kota Serang. Kampung Wisata Pipitan yang berkembang berbasis masyarakat dengan mengembangkan peran masyarakat sekitar yang menjadi pengelola di kampung wisata pipitan, seperti: ketua dan anggota dari kelompok sadar wisata (Pokdarwis) yang pengurus atau pengelola dari warga asli dari Kampung Wisata Pipitan. Bentuk kolaborasi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Pihak Swasta adalah dalam proses pembangunan Kampung Wisata Pipitan. Konsep pada Kampung Wisata Pipitan ini sangat unik dengan berkonsepkan warna-warni bertujuan untuk mengangkat budaya sekitar masyarakatnya dengan mengangkat ciri khas lokal yang ada seperti makanan kuliner, serta didalamnya terdapat Pasar Bolohok yang menjual makanan khas lokal Kota Serang.

Kampung Wisata Pipitan terdapat banyak tempat untuk dapat dikunjungi oleh wisatawan nusantara ataupun wisatawan mancanegara yakni seperti taman kreatif, kebun cinta, kampung selfie, rumah kreatif, panah cinta, taman cinta, taman bermain, bingkai kece pohon harapan, rumah sapi warna, saung kreatif, bambu warna, bengkel art, rumah doraemon, dan taman baca saung diskusi.

Kampung Wisata Pipitan pada daftar kunjungan wisatawan tidak terstrukturnya daftar jumlah pengunjung, yang menyebabkan pendataan tidak tersusun secara rapih sehingga tidak sesuai dengan jumlah wisatawan yang berkunjung. Oleh karena itu pada program kampung wisata pipitan tidak dikelola dengan baik seperti pada fasilitas sarana dan prasarana yang masih kurang terawat dan pembukuan jumlah pengujung yang kurang baik, serta tidak adanya harga tiket wisata di kampung wisata pipitan, dan tidak adanya pemberdayaan masyarakat sehingga masih banyaknya masyarakat yang kurang memperhatikan dan merawat sehingga daya tarik wisata berkurang.

Tinjauan Pustaka

Tinjauan tentang Kebijakan Publik

Penelitian dalam ruang lingkup ilmu Administrasi Publik tidak akan terlepas dari adanya studi kebijakan publik. Hal itu akan dijelaskan dengan pengertian oleh beberapa tokoh atau para ahli yang memahami di bidang kebijakan publik. Menurut Dye dalam Agustino (2016: 15) mendefinisikan bahwa kebijakan publik sebagai "*What governments do, why they do it, and what difference it makes.*" Pada definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa "kebijakan publik merupakan suatu pekerjaan yang dilakukan oleh pemerintah, baik itu ditujukan untuk memecahkan masalah, memperkuat sumber daya manusia, mencegah tindakan terorisme ataupun sebaliknya, dan pekerjaan yang menciptakan sesuatu.

Menurut Anderson dalam Winarno (2013: 23) menyatakan bahwa konsep kebijakan publik memiliki sebagian implikasi, yang Pertama menjadi perhatian dalam pembahasan

kebijakan publik yang diarahkan pada tujuan dan maksud, bukan perilaku acak. Kebijakan publik dalam sistem politik modern tidak terjadi yang terjadi melainkan dibentuk oleh para aktor-aktor yang terlibat dalam sistem politik tersebut.

Menurut Easton dalam Abdal (2015: 38) menyatakan bahwa kebijakan publik dapat dipahami sebagai pembagiannya dari adanya nilai-nilai kekuasaan kepada semua masyarakat dengan keberadaannya bersifat wajib. Pemerintah hanya dapat melaksanakan suatu tindakan terhadap masyarakat dan tindakan tersebut merupakan bentuk dari sesuatu yang dipilih oleh pemerintah sebagai Upaya penilaian masyarakat. Definisi Easton dapat diartikan menjadi suatu proses manajemen yang berupa tahap dari adanya serangkaian pekerjaan oleh para pejabat publik.

Dari beberapa definisi di atas terkait dengan konsep kebijakan publik, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kebijakan publik ialah suatu tindakan keputusan telah dibuat oleh para pemerintah (instansi publik) bertujuan menjalankan kebijakan serta digunakan dalam hal menyelesaikan permasalahan atau untuk mengatur sesuatu hal tersebut.

Tinjauan tentang Evaluasi Kebijakan Publik

Kebijakan publik pada dasarnya dijalankan untuk dapat meraih suatu tujuan tertentu yang berawal dari adanya masalah-masalah yang telah dirumuskan pada sebelumnya. Evaluasi kebijakan publik ditujukan untuk melihat apakah kebijakan publik yang telah dijalankan tersebut dapat meraih dampak yang diinginkan. Evaluasi dilakukan karena tidak semua program kebijakan publik dapat meraih hasil yang diinginkan tersebut.

Menurut Dunn (2003:609) dalam bukunya yaitu terdapat tiga fungsi dari evaluasi kebijakan. **Pertama**, evaluasi kebijakan harus memberikan informasi yang valid dan dapat dipercaya mengenai kinerja kebijakan. Seberapa jauh kebutuhan yang dicapai. **Kedua**, evaluasi kebijakan berfungsi memberikan sumbangan pada klarifikasi dan kritik terhadap nilai-nilai yang mendasari pemilihan tujuan serta target. **Ketiga**, evaluasi kebijakan memberikan sumbangan perumusan masalah manapun rekomendasi kebijakan. Pada buku Dunn juga menjelaskan kriteria-kriteria yang dapat dipergunakan untuk melakukan evaluasi kebijakan. Kriteria Evaluasi Kebijakan menurut Dunn, yakni sebagai berikut:

1. Efektivitas
2. Efisiensi
3. Kecukupan
4. Pemerataan
5. Responsivitas
6. Ketepatan

Tinjauan tentang Desa atau Kampung Wisata

Desa atau Kampung wisata merupakan suatu bentuk dari integrasi yang berkonsep pengembangan daerah dengan menjadikan desa sebagai suatu destinasi wisata dalam bentuk atraksi, akomodasi, fasilitas pendukung secara struktur kehidupan masyarakatnya dengan sekelompok wisatawan yang berada di lingkungan tersebut.

Menurut Yeoti dalam Zakaria (2014:245) menyatakan bahwa Desa Wisata merupakan daerah atau area pedesaan memiliki daya tarik khusus yang menjadikan sebagai daerah dengan tujuan wisata. Desa/Kampung Wisata merupakan destinasi pariwisata dengan memiliki masing-masing keunggulannya tersendiri, adapun perbedaan antara desa atau kampung wisata hanya dengan istilah Desa Wisata adalah istilah untuk Kabupaten, dan Kampung Wisata adalah istilah untuk Kota. Desa dan Kampung Wisata memiliki maksud yang sama, hanya saja perbedaan antara istilah kabupaten dan kota.

Kampung Wisata Pipitan menjadi Kampung Wisata yang berbasis Masyarakat dengan mengembangkan peran Masyarakat sekitar yang menjadi pengelola di Kampung Wisata Pipitan, seperti : ketua dan anggota dari Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang menjadi pengurus atau pengelola dari warga asli. Adapun kerajinan UMKM seperti kerajinan pot bunga, taman hias, kerajinan kayu, kerajinan kulit jagung yang merupakan Masyarakat lingkungan pengrajin asli dari Kampung Wisata Pipitan.

METODE

Metode penelitian yang dapat digunakan pada penelitian ini adalah "Evaluasi Program Kampung Wisata Kota Serang dengan Studi Kasus pada Kampung Wisata Pipitan di Kota Serang" adalah metode kualitatif deskriptif. Menurut McMillan dan Schumacher dalam Siyoto dan Sodik (2015:23), menyatakan bahwa "metode kualitatif merupakan suatu tradisi ilmu sosial yang pada dasarnya didasarkan dengan pengamatan seseorang di bidangnya sendiri dan dalam hubungannya dan orang-orang yang disebut istilah tersebut.

Dalam melakukan penelitian ini saya selaku peneliti terlibat langsung dalam situasi fenomena yang sedang diteliti, yang dimana bahwa peneliti dapat menjelaskan serta menggambarkan situasi dan kondisi yang sedang terjadi dengan memanfaatkan wawancara secara terbuka untuk dapat memahami dan menelaah pada pandangan, sikap, dan perilaku individu atau kelompok tertentu. Menurut Mantra dalam Siyoto dan Sodik (2015:23), mengemukakan bahwa "metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang yang dapat diamanati". Hasil Penelitian bahwa belum berjalan dengan baik karena masih kurangnya promosi pemasaran di media sosial, serta dana yang terbatas karena tidak adanya tarif tiket masuk pengunjung, kecukupan sarana sudah terprogramkan, namun tidak berjalan secara rutin oleh pengurus dan masyarakat di Kampung Wisata Pipitan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi hasil penelitian yaitu penjelasan peneliti mengenai data dan fakta yang diperoleh secara langsung saat melakukan observasi dan wawancara bersama 8 informan penelitian yang dianggap dapat mewakili untuk memberikan informasi dan data terhadap penelitian. Data dan fakta yang diperoleh disesuaikan dengan teori yang digunakan peneliti

dalam penelitian ini, yaitu teori evaluasi menurut William N. Dunn (2003). Teori tersebut memiliki enam variable:

1. Efektivitas

Efektivitas diperlukan terhadap Program Kampung Wisata Pipitan untuk melihat tujuan dari diadakannya program kampung wisata suatu tindakan. Pada efektivitas ini peneliti memperoleh data dari hasil wawancara mengenai penggambaran kegiatan dan spesifikasi kegiatan yang dijalankan. Jika suatu organisasi dapat mencapai tujuan, maka organisasi tersebut berjalan secara efektif. Evaluasi program kampung wisata pipitan kota serang pada indikator efektivitas berkaitan dengan adanya penetapan program proses pada pelaksanaan profram dan hasil pelaksanaan program tersebut yang diselenggarakan.

a. Penetapan Tujuan Program

Penetapan tujuan program merupakan suatu proses dengan memutuskan apa yang akan di capai pada suatu program, dapat dilihat pelaksanaan program dan sejauh pelaksana program dan pengelola program memahami adanya kebijakan program Kampung Wisata Pipitan. Maka dari itu penting untuk mengetahui proses penetapan tujuan program Dinas Pariwisata Provinsi Banten dalam mengembangkan program Kampung Wisata Pipitan Kota Serang.

b. Proses Pelaksanaan Program

Proses pelaksanaan program merupakan suatu proses kegiatan pada kebijakan yang sedang dilaksanakan dengan kemampuan dari pelaksana program dan pengelola program Kampung Wisata Pipitan Kota Serang. Maka dari itu penting untuk mengetahui seperti apa proses pelaksanaan program yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Provinsi Banten dalam mengembangkan Kampung Wisata Pipitan Kota Serang.

c. Hasil Pelaksanaan Program

Pada hasil pelaksanaan program sangat memiliki peran yang penting untuk suatu program, adanya hasil pelaksanaan tersebut dapat dilihat apakah program tersebut sudah maksimal ataupun sebaliknya, apakah ada hambatan yang timbul dalam pelaksanaan program. Maka dari itu pentingnya untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan program Kampung Wisata Pipitan Kota Serang.

2. Efisiensi

Efisiensi diperlukan untuk menghasilkan efektifitas secara tertentu.

a. Ketersediaan Dana

Ketersediaan Dana merupakan salah satu faktor pendukung untuk kelangsungan suatu program. Maka dari itu sangat penting untuk dapat mengetahui ketersediaan dana pada Dinas Pariwisata Provinsi Banten dalam mengembngkan Program Kampung Wisata Pipitan Kota Serang.

b. Pengeluaran Dana

Pengeluaran dana sangat perlu untuk diketahui, dana yang dikeluarkan oleh Dinas Pariwisata Provinsi Banten diperlukan untuk mengembangkan destinasi wisata, salah satunya Kampung Wisata yang ada di Kota Serang yaitu Kampung Wisata Pipitan Kota Serang.

3. Kecukupan

Kecukupan dalam suatu kebijakan dapat dikatakan sesuai dengan tujuan yang telah dicapai dan mencukupi dari segi berbagai hal;

a. Kecukupan Sarana dan Prasarana

Sarana merupakan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan Prasarana merupakan suatu yang menunjang dari jenis sarana. Maka dari itu perlu diketahui apakah sarana dan prasarana di Kampung Wisata Pipitan Kota Serang sudah maksimal ataukah belum maksimal.

b. Kesiapan Pelaksanaan Program

Kesiapan merupakan kondisi sikap atau mental dalam melaksanakan suatu kegiatan secara tertentu. Pada pelaksanaan program perlu adanya kesiapan pada setiap individu untuk terlaksananya suatu program agar terlaksana secara baik dan berkualitas. Maka, perlu adanya kesiapan pada pelaksanaan program untuk mencapai target pada program tersebut.

4. Pemerataan

Pemerataan dalam suatu pelaksanaan kegiatan diartikan sebagai keadilan dengan diberikan serta diperolehnya sasaran kebijakan publik.

a. Memberikan Pelayanan

Memberikan pelayanan yang baik kepada Masyarakat baik itu wisatawan diperlukan oleh Dinas Pariwisata Provinsi Banten dan Pengelola Kampung Wisata Pipitan agar membuat program yang dijalankan dapat berjalan secara optimal.

b. Manfaat Program yang di Distribusikan

Program yang didistribusikan dengan baik maka akan ada manfaat untuk semua kalangan, baik manfaat untuk masyarakat, pengelola, bahkan pemerintah pun ikut merasakan manfaatnya jika dikelola dengan baik.

5. Responsivitas

Pada pelaksanaan program merupakan suatu responsivitas yang merupakan tanggapan dari kebijakan. Evaluasi Program Kampung Wisata Pipitan berkaitan dengan adanya indikator responsivitas dalam penelitian.

a. Ketepatan Sasaran

Ketepatan sasaran telah ditentukan oleh pemerintah, sangat penting untuk melihat ketepatan sasaran dari adanya Program Kampung Wisata di Pipitan Kota Serang.

b. Kepuasan Terhadap Program

Pada suatu program bisa dikatakan berhasil jika dilakukan dengan baik, maka dengan adanya kepuasan terhadap program menjadikan program tersebut berjalan dengan baik.

6. Ketepatan

Ketepatan menjadi tujuan dari adanya program. Yang melandasi pada tujuan-tujuan tersebut berkaitan dengan adanya Evaluasi Program Kampung Wisata Pipitan dalam mengembangkan kampung wisata tersebut memiliki indikator pada penelitian keberhasilan program tersebut.

a. Keberhasilan Program

Keberhasilan suatu program dapat dikatakan hal yang sangat membanggakan, pentingnya apakah pelaksanaan program dapat mencapai target. Maka dari itu pelaksana kebijakan memahami prosedur tersebut.

b. Sesuai dengan Kriteria yang dibutuhkan

Kampung Wisata Pipitan Kota Serang merupakan salah satu kampung wisata yang sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan, dengan adanya kampung wisata pipitan ini sangat mengembangkan destinasi wisata yang ada di Kota Serang.

Pembahasan ini berdasarkan pada asumsi penelitian yang sudah dijelaskan pada sebelumnya bahwa Evaluasi Program Kampung Wisata Pipitan Kota Serang belum berhasil mencapai tujuan dan target yang telah ditetapkan. Hal tersebut karena tujuan dari program kampung wisata belum tercapai. Adapun hasil dari penelitian dapat dilihat dari table berikut:

Table 1. Hasil Temuan Lapangan

Indikator	Temuan Lapangan
Efektivitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan atau program yang Dinas Pariwisata Provinsi Banten lakukan di Kampung Wisata Pipitan Kota Serang sampai dengan saat ini berjalan baik namun masih perlu banyak diperbaiki dalam segi proses pelaksanaan program Kampung Wisata Pipitan 2. Kampung Wisata Pipitan dari awal sudah dijadikan tujuan wisata dan kegiatan bagi masyarakat akan tetapi masih kurangnya informasi terkait adanya Kampung Wisata Pipitan. 3. Kurangnya pemahaman para pengelola atau Pokdarwis dalam Promosi melalui Media Digital maka perlu adanya pelatihan media sosial kepada Pokdarwis atau masyarakat untuk media promosi Kampung Wisata Pipitan
Efisiensi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anggaran pada program Kampung Wisata Pipitan Kota Serang Berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Dinas Pariwisata Provinsi Banten 2. Adanya kerjasama antara Dinas Pariwisata Provinsi Banten dan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam mengembangkan Program Kampung Wisata Pipitan 3. Pengemasan Daya Tarik Wisata yang masih kurang 4. Tidak adanya Batasan terkait kebutuhan yang diperlukan dalam mengembangkan Program Kampung Wisata Pipitan
Kecukupan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sarana dan Prasarana yang masih tidak dikelola dengan baik 2. Sub Bidang Pengembangan Daya Tarik Wisata Dinas Pariwisata Provinsi Banten yang mentata Kampung Wisata Pipitan Kota Serang 3. Dinas Pariwisata Provinsi Banten sampai saat ini melakukan Monitoring Evaluasi (Monev) ke Kampung Wisata Pipitan
Pemerataan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemanfaatan adanya Program Kampung Wisata Pipitan terasa oleh semua kalangan 2. SOP tertera pada Rencana Induk Pengembangan Kepariwisata Provinsi Banten (RIPARPROV)

Indikator	Temuan Lapangan
Responsivitas	1. Program Kampung Wisata Pipitan itu kegiatan tugas dan fungsinya memberikan edukasi, pemahaman, sosialisasi 2. Dinas Pariwisata hanya membangun dan diserahkan kepada masyarakat, untuk pengelolaannya pemerintah tidak ikut campur
Ketepatan	1. Program yang dilakukan belum memaksimalkan target 2. Jika fasilitas dikembangkan dapat menjadi daya tarik tersendiri untuk kampung wisata pipitan 3. Penataan Program Kampung Wisata Pipitan mulai gambar, penganggaran, rencana anggaran belanja (rab) 4. Dinas Pariwisata Provinsi Banten mentata Kampung Wisata Pipitan berdasarkan usulan apa yang pengelola Kampung Wisata Pipitan butuhkan

Sumber : Peneliti, 2023.

KESIMPULAN

Menurut hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti uraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Evaluasi Program Kampung Wisata Pipitan Kota Serang belum sepenuhnya mencapai tujuan dari program. Hal tersebut dinilai berdasarkan komponen-komponen pada model evaluasi kebijakan yang dikemukakan oleh William N Dunn (2003:610) yang dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Efektivitas, belum berjalan dengan baik karena masih kurangnya promosi pemasaran di media sosial terkait Kampung Wisata Pipitan masih ada beberapa program yang belum di jalankan dengan konsisten.
2. Efisiensi, belum berjalan dengan baik karena keterbatasan dana, tidak adanya tarif tiket masuk pengunjung. Maka, tidak adanya dana terkait pemeliharaan di Kampung Wisata Pipitan.
3. Kecukupan, keseluruhan bahwa dalam hal kecukupan sarana dan kesiapan pelaksanaan program sudah terprogramkan, namun memang tidak berjalan dengan secara rutin, seperti rapat rutin.
4. Pemerataan, bahwa sudah mengikuti SOP yang berlaku, namun masih terdapat beberapa kendala pada Program Kampung Wisata Pipitan seperti kurangnya dana, ketidaksiapan pengurus dan anggota dalam pelaksanaan program kampung wisata, serta pemasaran melalui media sosial untuk promosi Kampung Wisata Pipitan.
5. Responsivitas, menambahkan pengetahuan, koordinasi, partisipasi dan keterlibatan antar pokdarwis, masyarakat, pengunjung dengan memanfaatkan Program Kampung Wisata Pipitan.
6. Ketepatan, program Kampung Wisata Pipitan sesuai dengan apa yang dibutuhkan dan kemudian yang kurang bisa untuk catatan pengajuan proposal bantuan kembali ke Dinas Pariwisata Provinsi Banten.

Pengembangan Kampung Wisata Pipitan yang dilakukan tidak bersifat berkelanjutan karena daya tarik yang rusak sehingga tidak menarik dan memudar Fasilitas seperti toilet, mushola, wahana bermain anak, gazebo sudah disediakan tetapi kondisi pada fasilitas tersebut kotor karena tidak adanya perawatan yang dilakukan oleh pengelola dari Kampung Wisata Pipitan atau Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis).

REFERENSI

- Afriani, R. I., Listiawati, L., Mukhlis, A., Lesmana, I. S., Bahits, A., Widodo, W., & Saleh, M. (2022). Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Program Pengembangan Wisata Taman Kreatif Di Kelurahan Pipitan Kecamatan Walantaka Kota Serang. *Indonesian Collaboration Journal of Community Services*, 2(2), 164-172.
- Ahsani, R. D. P., Suyaningsih, O., Ma'rifah, N., & Aerani, E. (2018). Penerapan konsep *Community Based Tourism* (CBT) di desa wisata candirejo borobudur mewujudkan kemandirian desa. *Publisia (Jurnal Ilmu Administrasi Publik)*, 3(2), 135-146.
- Ardianti, Y., & Eprilianto, D. F. (2022). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Melalui Pendekatan *Community Based Tourism* (Studi Pada Desa Tanjung Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto). *Publika*, 1269-1282.
- Bawanti, A. (2016). Analisis City Branding dalam pengembangan destinasi pariwisata kabupaten Jayapura. *Media Wisata*, 14(1).
- Dewi, Made Heny Urnila. 2013. Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali. *Jurnal Sosial dan Humaniora*. Vol.3, No.2.
- Kirana, D. A. C. dan Artisa. A.R. 2020. Pengembangan Desa Wisata Berbasis *Collaborative Governance* di Kota Batu. *Jurnal Administrasi Publik*. Vol.6, No.1.
- Mun'im, Akhmad. 2022. Penyempurnaan Pengukuran Kontribusi Pariwisata: Alternatif Percepatan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*. Vol.1, No.1-14.
- Pantiyasa, I. W. (2011). Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (*Community Based Tourism*) Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Bedulu, Blah Batuh, Gianyar). *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 1(2).
- Purmada, K.D., Wilopo, Hakim. L. 2016. Pengelolaan Desa Wisata dalam Perspektif *Community Based Tourism* (Studi Kasus pada Desa Wisata Gubugklakah, Kecamatan Poncokusomo, Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol.32, No.2.
- Rusdiana, E & Hardjati S (2019), Pengembangan Destinasi Wisata Mangrove Wonorejo Di Kecamatan Rangkut Kota Surabaya, *Public Administration Journal*, 1(1), 74-85.

- Silvia, Dewi. 2019. Implementasi Kebijakan Tentang Pengembangan Destinasi Wisata Situs Astana Gede Kawali Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Ciamis. *Jurnal Administrasi Negara*. Vol.6, No.3.
- Lidiawati, T., & Soesanti, A. (2018). Penerapan *Community Based Tourism* (CBT) dalam pengembangan desa wisata di Desa Duyung, Trawas, Mojokerto. *Sendimas 2018*, 3(1), 265-270. Sudiya, Bagas. 2018. Wisata Desa dan Desa Wisata. *Jurnal Bappeda Litbang*. Vol.1, No.1.